

## Strategi Ekspansi Portugis dan Spanyol di Indonesia: Analisis Kebijakan Kolonial Awal Eropa

Berlianta Saragih<sup>1</sup> Novita Paskah Rianti<sup>2</sup> Rosmaida Sinaga<sup>3</sup> Veronika Simbolon<sup>4</sup> Yuda Sanrico Simanullang<sup>5</sup>

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [berliantasaragih@gmail.com](mailto:berliantasaragih@gmail.com)<sup>1</sup> [novitapaskarianti@gmail.com](mailto:novitapaskarianti@gmail.com)<sup>2</sup>  
[rosmaidasinaga@unimed.ac.id](mailto:rosmaidasinaga@unimed.ac.id)<sup>3</sup> [veronikas0810@gmail.com](mailto:veronikas0810@gmail.com)<sup>4</sup>  
[mailto:simanullangyuda4@gmail.com](mailto:mailto:simanullangyuda4@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi ekspansi Portugis dan Spanyol di Indonesia pada masa awal kolonialisme Eropa dengan memfokuskan pada motif ekonomi, politik, dan keagamaan yang mendorong kedua negara tersebut masuk ke wilayah Nusantara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Portugis terutama berupaya menguasai jalur perdagangan rempah dan mendirikan pusat-pusat pertahanan, sementara Spanyol lebih menekankan pembentukan aliansi dengan kekuatan lokal serta penyebaran agama melalui misi Katolik. Persaingan kedua kekuatan Iberia ini tidak hanya memengaruhi pola perdagangan global, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap dinamika sosial dan politik masyarakat lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan kolonial awal Eropa memiliki dampak jangka panjang terhadap struktur kekuasaan dan perkembangan sejarah Indonesia.

**Kata Kunci:** Ekspansi Portugis, Ekspansi Spanyol, Kolonialisme Awal, Perdagangan Rempah, Nusantara

### Abstract

*This study examines the expansion strategies of the Portuguese and Spanish in Indonesia during the early era of European colonialism, focusing on the economic, political, and religious motivations driving their presence in the archipelago. The findings indicate that the Portuguese concentrated on controlling spice-trade routes and establishing fortified trading posts, while the Spanish emphasized forming alliances with local rulers and advancing Catholic missionary efforts. The rivalry between these Iberian powers not only shaped global trade networks but also significantly influenced the socio-political dynamics of local communities. This research highlights how early European colonial policies had long-term impacts on power structures and the historical development of Indonesia.*

**Keywords:** Portuguese Expansion, Spanish Expansion, Early Colonialism, Spice Trade, Indonesian Archipelago



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Asia Tenggara pada abad ke-16 merupakan salah satu titik balik paling signifikan dalam sejarah kawasan ini. Pada masa itu, Eropa sedang mengalami transformasi besar dalam bidang pengetahuan, teknologi navigasi, dan perdagangan internasional. Negara-negara seperti Portugis dan Spanyol berlomba-lomba menemukan rute baru demi mendapatkan akses langsung ke komoditas yang sangat mahal di pasar Eropa, terutama rempah-rempah. Indonesia, yang dikenal sebagai sumber utama pala, cengkih, dan lada, menjadi magnet kuat yang menarik kedatangan kedua bangsa tersebut. Gelombang ekspansi ini bukan sekadar perjalanan ekonomi, tetapi juga gerakan politik, agama, dan budaya yang meninggalkan dampak panjang bagi wilayah Nusantara. Penelitian Naibaho et al. (2025) menunjukkan bahwa kolonialisme Barat membawa perubahan struktural yang memengaruhi pola sosial, kelembagaan ekonomi, serta relasi kekuasaan di berbagai wilayah Asia Tenggara.

Dalam konteks Indonesia, kedatangan Portugis dan Spanyol menjadi awal dari evolusi kolonial yang kemudian berkembang lebih luas pada abad-abad berikutnya. Portugis menjadi bangsa Eropa pertama yang berhasil menaklukkan Malaka pada 1511. Dengan menguasai pusat perdagangan terbesar di Asia Tenggara, mereka mendapatkan pintu masuk strategis menuju Maluku, daerah yang menyimpan sumber rempah paling bernilai. Portugis kemudian membangun benteng, menerapkan monopoli, dan memanfaatkan kekuatan militer untuk memperkuat posisinya.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Rosmaida et al. (2025), yang mencatat bahwa strategi Portugis sangat berorientasi pada kekuatan fisik dan dominasi jalur perdagangan. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa Portugis berusaha menundukkan penguasa lokal atau memaksa mereka untuk masuk dalam jaringan monopoli yang dibangun sejak awal abad ke-16. Dengan strategi ini, Portugis berupaya memastikan bahwa aliran rempah sepenuhnya berada di bawah kendali mereka. Sementara itu, Spanyol hadir melalui jalur yang berbeda. Setelah membangun kekuasaan di Filipina, mereka bergerak ke wilayah timur Nusantara, berhadapan langsung dengan Portugis dalam perebutan Maluku. Spanyol membawa pendekatan yang lebih menggabungkan diplomasi, misi keagamaan, dan aliansi politik dengan kerajaan-kerajaan lokal. Namun, seperti dicatat dalam penelitian, perebutan rempah antara Portugis dan Spanyol tidak hanya tentang perdagangan, tetapi juga persaingan ideologis dan politik internasional. Kedua bangsa ini, yang sebelumnya berseteru dalam Perjanjian Tordesillas, kembali memperluas konflik mereka di kawasan Asia Tenggara, hingga akhirnya memunculkan Perjanjian Saragosa pada 1529.

Perjanjian tersebut membagi wilayah pengaruh kedua negara di Asia, dan menegaskan bahwa Spanyol harus mundur dari Maluku untuk berkonsentrasi di Filipina. Jika ditinjau lebih dalam, kedua penelitian di atas menggambarkan bagaimana dinamika kolonialisme dan persaingan Eropa membawa perubahan yang sangat luas. Kolonialisme tidak hanya mengubah pola perdagangan, tetapi juga struktur sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Kegiatan perdagangan internasional yang sebelumnya bersifat terbuka berubah menjadi sistem monopoli yang ketat. Masyarakat Nusantara mengalami perubahan pola produksi, distribusi, dan ketergantungan ekonomi pada kekuatan kolonial. Sementara itu, digambarkan secara rinci bagaimana kompetisi Portugis dan Spanyol memunculkan konflik, diplomasi, dan negosiasi yang turut mempengaruhi dinamika politik kerajaan-kerajaan lokal di Nusantara. Dengan memahami dua perspektif ini, dapat terlihat bahwa ekspansi Portugis dan Spanyol bukan hanya catatan sejarah tentang kedatangan bangsa asing, tetapi juga proses yang membentuk arah perkembangan wilayah Indonesia pada masa modern awal. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini disusun untuk memahami lebih mendalam dinamika strategi kolonial kedua kekuatan Eropa tersebut di Indonesia. Ada beberapa pertanyaan pokok yang menjadi dasar kajian ini. Pertama, bagaimana latar belakang serta motivasi utama Portugis dan Spanyol dalam melakukan ekspansi ke wilayah Indonesia, khususnya dalam konteks kolonialisme awal Eropa di Asia Tenggara? Kedua, bagaimana strategi dan kebijakan kolonial yang diterapkan Portugis dan Spanyol dalam memperluas pengaruh serta menguasai perdagangan rempah di Nusantara? Ketiga, bagaimana dampak ekspansi kedua negara tersebut terhadap perkembangan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat Indonesia pada masa awal kolonialisme? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai karakter ekspansi kolonial Eropa di Indonesia dan keterkaitannya dengan perubahan besar yang terjadi pada era kolonialisme Asia Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur sebagaimana dijelaskan oleh Febrianto dan Siroj (2024), yang menekankan pentingnya proses penelusuran, analisis, dan sintesis sumber-sumber ilmiah sebagai landasan dalam menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi ekspansi Portugis dan Spanyol di Indonesia melalui penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan dokumen historis yang relevan. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, teori, dan hasil analisis yang telah dikembangkan oleh para ahli sehingga dapat dijadikan dasar untuk membangun argumen penelitian secara lebih kuat.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi sumber, yaitu mengumpulkan berbagai artikel ilmiah, buku sejarah, jurnal nasional, dan dokumen akademik yang membahas kolonialisme Barat, persaingan Portugis-Spanyol, serta perkembangan politik dan ekonomi Asia Tenggara. Tahap ini mengikuti prinsip pemilihan literatur yang relevan, mutakhir, dan kredibel sebagaimana disarankan.. Kedua, dilakukan seleksi literatur menggunakan kriteria tertentu, antara lain kesesuaian topik, kontribusi terhadap kerangka teori, serta kualitas akademik sumber tersebut. Hanya literatur yang memenuhi standar tersebut yang dimasukkan dalam analisis. Tahap berikutnya adalah analisis isi, yaitu proses membaca kritis untuk memahami gagasan utama, menemukan kesenjangan, serta menghubungkan temuan dari berbagai sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan tema, seperti latar belakang kolonialisme Barat, strategi ekspansi Portugis, strategi Spanyol, dan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia. Metode analisis ini sejalan dengan pendekatan sintesis literatur yang dianjurkan, yaitu menggabungkan berbagai perspektif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Terakhir, peneliti melakukan penyusunan sintesis, yaitu merangkai seluruh temuan ke dalam narasi ilmiah yang terstruktur untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemetaan komprehensif mengenai karakter ekspansi kolonial Portugis dan Spanyol di Indonesia, serta menyajikan analisis yang kuat berdasarkan landasan ilmiah yang telah tersedia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk memahami latar belakang ekspansi Portugis dan Spanyol, pertama-tama penting melihat situasi besar yang terjadi di Eropa pada masa penjelajahan samudra. Putra (2020) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi pelayaran—mulai dari kompas, peta, hingga kapal jarak jauh—mendorong bangsa Eropa untuk memperluas wilayah jelajahnya. Namun, faktor pendorong terbesarnya adalah kebutuhan ekonomi. Rempah-rempah yang dihasilkan wilayah Nusantara memiliki harga luar biasa tinggi sehingga menjadi komoditas strategis yang mampu menguatkan kekuasaan dan perekonomian negara yang menguasainya. Karena itu, Portugis dan Spanyol berambisi menemukan jalur laut langsung menuju Indonesia untuk mendapatkan rempah tanpa perantara bangsa Timur Tengah atau Asia yang selama ini memonopoli jalur perdagangan. Untuk memahami lebih jauh dorongan tersebut, penting juga melihat dinamika perdagangan global pada masa itu.

Mansur (2018) menegaskan bahwa jalur darat melalui Asia Barat sudah tidak lagi menguntungkan bagi bangsa Eropa karena dikuasai oleh kekuatan besar seperti Turki Utsmani, yang menerapkan tarif tinggi dan pembatasan akses dagang. Kondisi ini memaksa Portugis dan Spanyol mencari rute baru, yang pada akhirnya membawa mereka ke wilayah Asia Tenggara. Dengan menguasai jalur laut selatan, mereka berharap dapat memutus dominasi pedagang Arab serta membangun jaringan perdagangan internasional yang lebih menguntungkan dan

terpusat pada kekuatan mereka sendiri. Selain motif ekonomi dan geopolitik, perlu juga dipahami adanya dimensi ideologis yang ikut mendorong proses ekspansi tersebut. Situmorang et al. (2024) menunjukkan bahwa Portugis dan Spanyol membawa misi penyebaran agama Katolik sebagai bagian dari identitas politik dan keagamaan mereka. Penjelajahan samudra dipandang bukan hanya sebagai upaya mencari wilayah baru, tetapi juga sebagai tugas keagamaan untuk memperluas pengaruh gereja. Karena itu, ekspansi ke Indonesia memiliki dua wajah: sebagai upaya menguasai komoditas strategis sekaligus sebagai misi keagamaan yang dibingkai sebagai “panggilan” untuk menyebarkan kepercayaan. Kesimpulannya, motivasi utama Portugis dan Spanyol datang ke Indonesia terbentuk dari perpaduan tiga kekuatan besar: kebutuhan ekonomi untuk menguasai perdagangan rempah, dorongan geopolitik untuk menemukan jalur perdagangan yang bebas dari kontrol kekuatan lain, dan semangat ideologis untuk memperluas pengaruh agama. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan menjadi landasan kokoh bagi munculnya kolonialisme awal Eropa di kawasan Nusantara.

Pembahasan mengenai strategi dan kebijakan kolonial Portugis dan Spanyol dalam menguasai perdagangan rempah di Nusantara dapat dipahami melalui kerangka kolonialisme. Dalam penelitian tersebut ditegaskan bahwa kolonialisme bangsa Barat di Asia Tenggara selalu berorientasi pada tiga tujuan: dominasi ekonomi, pengendalian kekuasaan politik, dan penetrasi budaya-agama. Pola ini menjadi landasan awal untuk membaca langkah-langkah ekspansi Portugis dan Spanyol ketika memasuki wilayah kepulauan Indonesia. Dalam konteks strategi lapangan, gambaran paling komprehensif dapat ditemukan dalam karya Aizid (2025), yang menguraikan bagaimana Portugis menerapkan pendekatan agresif berbasis kekuatan militer. Portugis membangun benteng di titik-titik strategis seperti Malaka dan kemudian di Maluku, sekaligus menetapkan sistem monopoli yang memaksa pedagang lokal menjual rempah hanya kepada mereka. Kebijakan ini tidak hanya menata ulang struktur perdagangan, tetapi juga mematahkan jaringan ekonomi lokal yang sebelumnya berlangsung bebas. Selain itu, Portugis selalu mengiringi aktivitas dagangnya dengan misi keagamaan yang menjadi alat legitimasi sekaligus cara memasukkan masyarakat lokal ke dalam pengaruh mereka. Penjelasan mengenai dimensi hukum, politik, dan transformasi kolonial dapat ditemukan pada Wibowo (2025), yang menegaskan bahwa kolonialisme pada abad ke-16 hingga awal kemerdekaan Indonesia selalu memadukan kekuatan ekonomi dan ideologi. Melalui kacamata ini, strategi Spanyol dapat dipahami sebagai bentuk ekspansi yang mengandalkan pembangunan pusat-pusat misi, pembentukan jaringan relasi dengan elite lokal, serta intervensi politik dalam konflik antarkerajaan. Pendekatan Spanyol tidak seagresif Portugis dalam penggunaan militer, tetapi lebih sistematis dalam memainkan diplomasi serta penyebaran agama sebagai instrumen pengaruh.

Melalui kedua rujukan tersebut, tampak jelas bahwa strategi Portugis dan Spanyol memiliki tujuan yang sama, yakni menguasai jalur rempah dan menjadikan Nusantara sebagai bagian dari jaringan ekonomi global Eropa. Namun, cara mereka mengeksekusi kebijakan berbeda: Portugis bertumpu pada kekuatan militer dan monopoly trade, sedangkan Spanyol lebih mengandalkan pendekatan religius dan aliansi politik. Meskipun berbeda strategi, keduanya sama-sama meninggalkan pola kolonial yang mengubah struktur ekonomi, politik, dan hubungan kekuasaan di wilayah Indonesia. Pemahaman mengenai dampak ekspansi Portugis dan Spanyol di Indonesia perlu dilihat melalui cara kolonialisme mengubah struktur masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Nurmalasyari et al. (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penjajahan bangsa Barat memicu transformasi sosial yang besar, terutama melalui masuknya sistem pemerintahan baru, perubahan tatanan ekonomi, serta penyusupan nilai-nilai budaya asing. Ketika Portugis dan Spanyol masuk ke Nusantara, proses transformasi ini mulai berlangsung secara bertahap: masyarakat yang sebelumnya hidup dalam tatanan

kerajaan lokal dipaksa beradaptasi dengan model kekuasaan Eropa yang lebih sentralistik dan berorientasi pada penguasaan sumber daya. Dalam ranah ekonomi, gambaran mengenai perubahan mendasar dapat dipahami melalui kajian Tungkup et al. (2024) mengenai kebijakan ekspansi VOC. Meskipun penelitian ini berfokus pada VOC, pola kolonialisme yang digambarkan sangat relevan karena VOC merupakan kelanjutan langsung dari fondasi kolonial yang diletakkan Portugis dan Spanyol. Sistem monopoli, pemaksaan harga, dan pengendalian jalur perdagangan yang sebelumnya diterapkan oleh kedua bangsa Eropa awal itu menjadi cikal bakal dominasi ekonomi kolonial berikutnya. Kehadiran Portugis dan Spanyol menghancurkan jaringan dagang lokal yang sebelumnya fleksibel dan memberi ruang bagi pedagang Nusantara, kemudian menggantinya dengan pola eksploitasi yang berorientasi pada keuntungan kekuasaan asing. Dengan demikian, perubahan ekonomi yang terjadi pada masa VOC merupakan lanjutan dari fondasi kolonial yang pertama kali dibangun oleh Portugis dan Spanyol. Sementara itu, untuk memahami dampak politik yang lebih luas, analisis Pasaribu et al. (2024) mengenai kebijakan Politik Etis memberi gambaran tentang bagaimana kolonialisme membentuk struktur kekuasaan jangka panjang.

Meskipun Politik Etis berlangsung jauh setelah era Portugis dan Spanyol, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kolonialisme selalu menghasilkan ketimpangan struktural yang memengaruhi kehidupan rakyat. Akar ketimpangan tersebut sebenarnya mulai terbentuk sejak kolonialisme awal, ketika Portugis dan Spanyol menerapkan intervensi terhadap kerajaan-kerajaan lokal, mengubah aliansi politik, serta memecah kekuatan lokal demi mempertahankan dominasi perdagangan rempah. Intervensi ini menggerus kedaulatan politik lokal dan membuka jalan bagi kekuasaan kolonial berikutnya untuk semakin memperdalam kontrol. Dengan merujuk pada ketiga penelitian tersebut, tampak bahwa dampak ekspansi Portugis dan Spanyol bukan hanya berupa perubahan ekonomi jangka pendek, tetapi menciptakan struktur kolonial yang membentuk perjalanan sejarah Indonesia. Dari pergeseran kekuasaan lokal, runtuhnya sistem perdagangan tradisional, hingga perubahan pola kehidupan sosial, pengaruh kolonialisme awal ini menjadi fondasi bagi proses kolonial yang lebih kompleks di masa VOC dan Belanda. Kesimpulannya, dampak kolonialisme Portugis dan Spanyol bersifat multidimensi: merombak politik lokal, mengubah orientasi ekonomi, dan menggeser struktur sosial masyarakat Indonesia menuju bentuk yang semakin dipengaruhi kepentingan dan ideologi kekuasaan Barat.

## **KESIMPULAN**

Pembahasan mengenai ekspansi Portugis dan Spanyol di Indonesia menunjukkan bahwa motivasi utama kedua bangsa tersebut berakar pada keinginan menguasai jalur perdagangan rempah sekaligus memperluas pengaruh kekuasaan dan agama di Asia Tenggara. Ambisi ini mendorong mereka memasuki pusat-pusat perdagangan Nusantara dan mulai menerapkan berbagai strategi dominasi. Dalam proses perluasannya, Portugis lebih mengandalkan kekuatan militer dan sistem monopoli yang menekan aktivitas perdagangan lokal, sedangkan Spanyol cenderung menguatkan posisinya melalui hubungan politik dengan penguasa setempat serta penyebaran agama. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, kedua negara sama-sama menata ulang struktur perdagangan dan hubungan kekuasaan demi memperkokoh dominasi mereka. Dampak ekspansi tersebut terlihat jelas dalam perubahan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat Indonesia pada masa awal kolonialisme. Kerajaan-kerajaan lokal kehilangan sebagian kedaulatan, pola perdagangan tradisional terganggu, dan masyarakat menghadapi perubahan nilai serta sistem kehidupan baru yang dibawa oleh kekuatan Eropa. Secara keseluruhan, kehadiran Portugis dan Spanyol menjadi titik awal terbentuknya struktur kolonial yang kemudian berkembang lebih kuat pada masa kekuasaan kolonial berikutnya.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aizid, R. (2025). Sejarah Lengkap Kolonial di Nusantara: Portugis, Voc, Hindia Belanda, dan Inggris. IRCiSoD.
- Febrianto, A., & Siroj, R. A. (2024). Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat. *Journal Educational Research and Development*| E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 259-263.
- Mansur, M. (2018). Perdagangan dan Penjajahan. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hatta-Sjahrir Banda Naira, 81.
- Naibaho, A. K., Devi, C. S., Manurung, K. D. M. N., Simanullang, O. S. M., Simanjuntak, T. Y., Sinurat, N. S., & Nasution, M. I. S. (2025). Dampak Kolonialisme Bangsa Barat Terhadap Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Di Asia Tenggara. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18207-18213.
- Nurmalasyari, N., Wulandari, N., & Putri, W. A. (2024). Transformasi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Bangsa Barat. *Semar: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 71-79.
- Pasaribu, T. N., Ginting, J. C., & Saputri, A. D. (2024). Dampak Kebijakan Politik Etis Belanda terhadap Masyarakat Indonesia. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 600-604.
- Putra, A. R. (2020). Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia Sejarah Indonesia Kelas XI.
- Rosmaida, R. S., Aulia, A. A. R. A., Andrew, A. C. P. A., Jepri, J. S., & Putri, P. G. N. P. (2025). Persaingan Portugis dan Spanyol dalam Penjelajahan Rempah di Nusantara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 222-230.
- Situmorang, M. I., Lestari, N. M., Saragih, J. D. D., & Sinaga, R. (2024). Penjelajahan Samudra Eropa: Penyebaran Agama, Kekayaan dan Imperialisme. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 237-241.
- Tungkup, J. A. L., Sianturi, F. R., Santika, L., Damanik, P. S. S., & Sinaga, R. (2024). Kebijakan Ekspansi VOC dari Perdagangan Rempah Hingga Kolonialisme. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8755-8760.
- Wibowo, A. M. (2025). Masa Kolonial (abad ke-16-1945). *Pengantar Hukum Indonesia: Teori, Praktik, dan Transformasi*, 9.